

**LAPORAN
PERKEMBANGAN POLA PENYAJIAN TARI JAWA
DALAM WAYANG WONG SRIWEDARI
SURAKARTA**

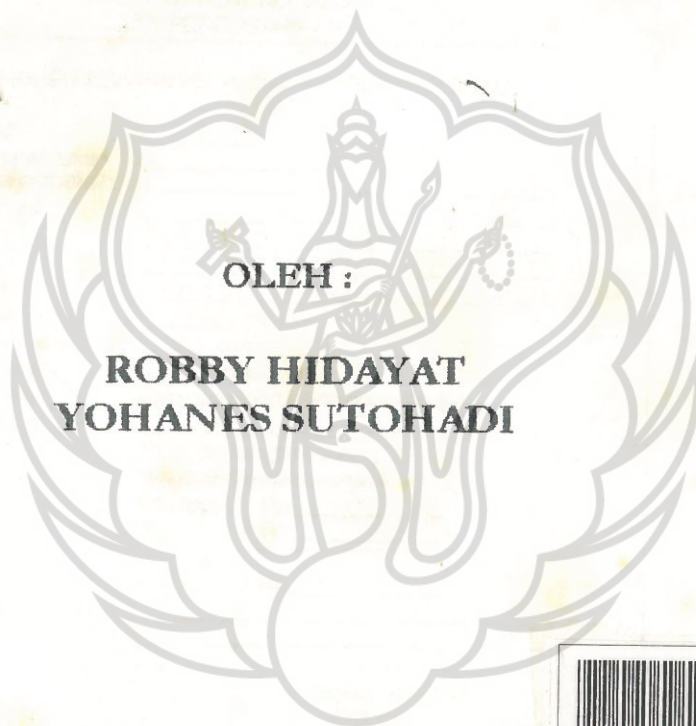
OLEH :

**ROBBY HIDAYAT
YOHANES SUTOHADI**

**BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1985/1986**

PT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	390 / ST / FKI / 99	
KLAS		
TERIMA	21-2-2008	TTD.

**LAPORAN
PERKEMBANGAN POLA PENYAJIAN TARI JAWA
DALAM WAYANG WONG SRIWEDARI
SURAKARTA**



OLEH :

**ROBBY HIDAYAT
YOHANES SUTOHADI**



**BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1985/1986**

L A P O R A N
PERKEMBANGAN POLA PENYAJIAN TARI JAWA
DALAM WAYANG WONG SRIWEDARI
S U R A K A R T A

R SKRIPSI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
INSTITUT SENI INDONESIA
UPT PERPUSTAKAAN

FORMULIR PESANAN PERAWATAN/PERBAIKAN BUKU

Nomor urut	15
Tgl. Masuk perbaikan	
Tgl. Selesai perbaikan	
Nomor panggil	
Judul	LAPORAN PERKEMBANGAN POLA PENYAJIAN TARI JAWA DALAM... ROBEY HIDAJAT & YOHANES SUTCHADI
Pengarang	1985/1986
Tahun terbit	1 eks.
Jumlah eksemplar	85 halaman
Jumlah halaman	Foto copy / jilid / foto copy dan jilid
Jenis perbaikan	*tipis, jilid lem jilid benang
Jenis foto copy	*tebal jilid lem jilid benang
Jenis jilid	foto copy Rp _____ jilid Rp _____ +
Biaya	Rp _____
Total	
Keterangan	

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Bagian Perawatan
Petugas.

Catatan:
Lembar 1 tempel di buku
Lembar 2 untuk petugas perwin

Tertima

BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA

1985/1986

PRAKATA

Bismillahir rahminir rahim.

Puji Syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, akhirnya laporan ini dapat peneliti ujudkan.

Penelitian yang diadakan oleh Institut, melalui proyek Pengembangan dan Penelitian ISI- Yogyakarta pada preode tahun 1985/1986, dalam waktu sepuluh bulan dan berakhir pada bulan ini, Rebruari.

Dalam rangka itu, peneliti mendapat kesempatan untuk turut serta melakukan penelitian tersebut. Dan berawal dari kesempatan itu pula peneliti amat bersyukur selaki, karena peneliti bisa secara aktif untuk mendapatkan pengalaman di luar kampus(di lapangan penelitian). Dari kesempatan itupula peneliti berusaha mendapatkan pengetahuan yang berasal dari pengelolaan seni pertunjukan Tradisional, dalam hal ini Wayang wong a - tau Wayang orang. Dan peneliti merancang sebuah judul untuk penelitian ini, yaitu : PERKEMBANGAN POLA PENYAJIAN TARI JAWA GAYA SURAKARTA DALAM WAYANG WONG SRIWE DARI-SURAKARTA

Untuk mewujudkan hal itu tentunya penulis telah banyak berhutang budi pada mereka-mereka yang telah membantu dalam penelitian ini, baik berupa matriyal a - tau sumbangan pikiran, untuk itu perkenankanlah peneliti mengucapkan trima kasih, kepada :

1. Bp. Y Sumandiyo Hadi SST
2. Bp. Gustami



3. Bp. Suharyasa
4. Bp. Kepala Dinas Pariwisata- Surakarta
5. Bp. Bimo Sujiyo pengurus bagian kesenian
6. Bp. Pemimpin panggung, bp. Supardi
7. Bp. Martoyo dan Bp. Daliman sutradara Wayang wong Sriwedari

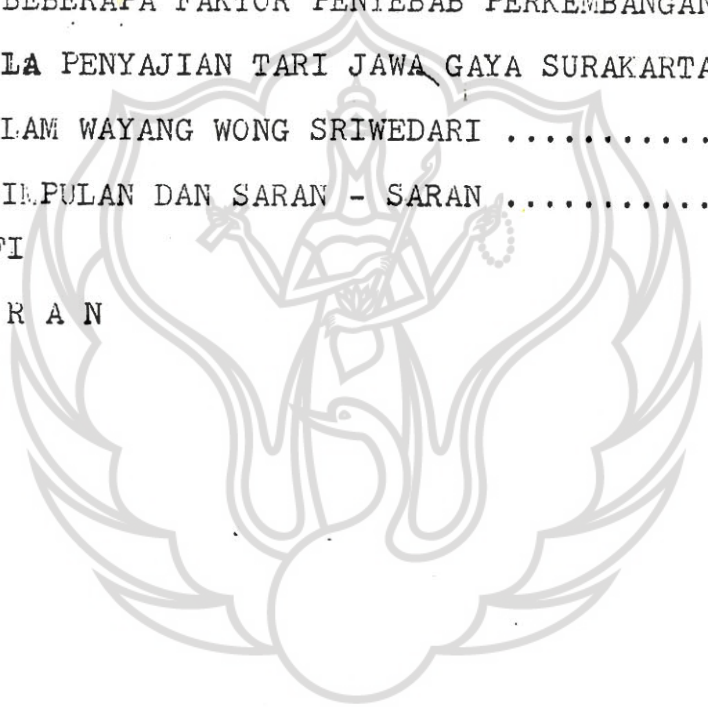
Selain yang tersebut diatas, juga peneliti pe - nyampaikan rasa trima kasih kepada seluruh anggota Wa - yang wong Sriwedari, dan juga rekan-rekan yang selama ini telah banyak membantu dalam menyelesaikan peneliti ini.

Sebagai akhir kata semoga para pembaca juga ma - u menyampaikan kritik dan saran atas laporan ini, ka - rena keterbatasan pengetahuan dan banyak hal lagi, pe - neliti merasa laporan ini jauh dari sempurna dan un - tuk itu pula peneliti mengucapkan banyak Trima kasih yang sebesar-besarnya.

DAFTAR ISI

P R A K A T A	i
DAFTAR ISI	iii
BAB	halaman
I PENDAHULUAN	1
1. LATAR BELAKANG	1
2. MASALAH	7
3. TUJUAN PENULISAN	10
4. METODE PENELITIAN	11
5. SISTEMATIKA PENULISAN	18
6. PENJELASAN ISTILAH	19
II LATAR BELAKANG DAN PERTUMBUHAN WAYANG WONG SRIWEDARI - SURAKARTA	21
1. LATAR BELAKANG BERDIRINYA WAYANG WONG SRIWEDARI	26
2. WAYANG WONG SRIWEDARI DI JAMAN SEBELUM KEMERDEKAAN	29
3. WAYANG WONG SRIWEDARI PERIODE TAHUN 1945 - 1965	33
4. WAYANG WONG SRIWEDARI PERIODE TAHUN 1965 HINGGA SEKARANG	35
III TARI JAWA DALAM WAYANG WONG	41
1. GAYA TARI JAWA	41
2. TARI JAWA GAYA SURAKARTA	43
3. TARI JAWA GAYA SURAKARTA RESMI	46
4. TARI JAWA GAYA SURAKARTA DALAM WAYANG WONG	47

	5. BENTUK-BENTUK GAYA TARI KHUSUS	49
IV	BEBERAPA FAKTOR PENYEBAB PERKEMBANGAN POLA PENYAJIAN TARI JAWA DALAM WAYANG WONG SRI- WEDARI	52
	1. FAKTOR PENYEBAB PERKEMBANGAN POLA PENYA- JIAN TARI JAWA GAYA SURAKARTA DALAM WA- YANG WONG	54
	2. BEBERAPA FAKTOR PENYEBAB PERKEMBANGAN PO- LA PENYAJIAN TARI JAWA GAYA SURAKARTA DA- LAM WAYANG WONG SRIWEDARI	55
V	KESIMPULAN DAN SARAN - SARAN	65
BIBLIOGRAFI		
LAMPIRAN		



BAB I

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan kebudayaan Indonesia dari hari kehari semakin pesat, terlebih setelah kemerdekaan Republik Indonesia. Terasa amat cepat, semuanya saling berpacu, terlebih dibarengi perkembangan teknologi yang semakin cepat dan pesat. Semuanya ini disebabkan oleh keinginan bangsa Indonesia yang berkemauan keras untuk meningkatkan taraf kehidupannya.

Melihat kenyataan tersebut, ternyata bidang kesenian khususnya seni tari semakin hari nampak mendapat perhatian yang besar sekali, sungguhpun disana-sini masih juga tampak kepincangan-kepincangan, hamdan kerendetan-kerendetan yang silih berganti. Kasus Wayang Wong Wiromo Budaya rupanya dapat diselesaikan dengan mentransmigrasikan anggota-anggotanya. Sementara yang lain masih juga berpeluk-peluk lutut dan menanti-nanti uluran para partipan dan pemerintah untuk bisa mengangkat taraf hidup seniman-seniman yang berkecimpung dalam seni pertunjukan. Disela-sela kelesuan mereka para kuli-kuli tinta secara ramai-ramai mengumpulkan keluh kesah seniman gendongan tersebut untuk dicetak jadi uang. Keluhan mereka nampak semakin sensasional dan saling melemparkan tuduhan sana sini. Banyak seniman-seniman yang sibuk membahas kelesuan seni pertunjukan. Di Jawa Timur oran pada meresahkan kelangsung-

an Ludruk yang kian hari kian tidak menentu nasibnya , di Jawa Tengah, Wayang Wong juga mengalami nasib yang sama. Tidak hanya yang bermukim di daerah kelahirannya (Surakarta) tapi ditempat-tempat lain juga demikian adanya.

Sungguhpun demikian Wayang Wong cukup punya masa depan yang baik, hanya saja selama ini cara penanganan yang serius belum dilakukan, terutama pada segi manajemen dan tehnik-tehnik pemanggungnya. Dimana bidang bidang ini tidak cukup diandalkan hanya segi pengalaman saja. Karena selama ini pengelolaan seni pertunjukan rakyat (tontonan yang dikelolah untuk hiburan) tentunya tidak terkecuali untuk Wayang Wong tersebut. sungguhpun Wayang Wong sudah cukup tuausianya, disamping masalah tersebut juga mengalami berbagai permasalahan , diantaranya masalah sosial ekonomi, dalam hal ini yang berkaitan dengan kesejahteraan para anggotanya.

Perlu juga diketahui, di Jawa ada dua jenis Wayang wong, yaitu: Wayang Wong gaya Yogyakarta dan gaya Surakarta. Di mana dua jenis Wayang Wong ini dibedakan oleh adanya basis tari yang dipergunakan, sungguhpun kedua basis tari tersebut pada dasarnya tidak berbeda, hanya waktor tehniklah yang membuatnya berbeda¹. Selain dari pada itu Wayang Wong gaya Yogyakarta dan Surakarta dibedakan atas teknis penyajian dan pengelolaan-

¹ Soedarsono, Djawa Dan Bali, Dua Pusat Berken-
bangan Dramatari Tradisional Di Indonesia (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Yogyakarta). p. 59.

nya. Wayang Wong gaya Yogyakarta lebih dititik beratkan sebagai seni keistanaan dan dipergunakan untuk upacara-upacarakraton. Lain halnya dengan Wayang Wong gaya Surakarta yang lebih dikenal sebagai seni tontonan atau hiburan, sungguhpun pada awalnya juga berasal dari istana juga, Dan keduanya juga digemari oleh kaum ningrat Jawa, terutama para bangsawan(kerabat kraton).

Karena Wayang Wong gaya Surakarta lebih sebagai seni hiburan masyarakat yang dikelola secara profesional. Untuk Wayang Wong gaya Surakarta ini tidak hanya berkembang di pusat(daerah kelahirannya) tetapi sejak awal sudah tersebar diseluruh daerah di pulau Jawa, seperti: Malang, Surabaya, Kediri, Madiun, Semarang, Yogyakarta, Jakarta dan daerah-daerah lainnya. Maka tidak mengherankan kalau Wayang Wong gaya Surakarta lebih umum dikenal masyarakat Jawa, khususnya. Dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Tentunya akan lebih banyak hal yang tersembunyi dibalik kepopulerannya, umpamanya: permasalahan tentang teknik gerak, perubahan-perubahan tentang struktur penyajian, kemungkinan-kemungkinan pengaruh gerak di luar gerak tari, seperti pencak silat, akrobatik termasuk olah raga dan mungkin segi-segi lai.

Beranjak dari itu semua, salah satu alternatif yang bisa memulihkan kelesuan perkembangan Wayang Wong dewasa ini adalah melihat/mengamati dari dekat tentang perkembangan pola penyajian taringa. Tetapi tidak hanya itu, tentunya secara keseluruhan dari struktur Wayang

Wayang itu sendiri juga perlu mendapat perhatian, Karena perkembangan seni tari di luar pola struktur Wayang wong itu sendiri telah mengalami kemajuan/perkembangan-perkembangan, baik sebagai suatu karya seni maupun sebagai obyek studi. Kalau melihat kenyataan yang demikian, tidak mengherankan kalau suatu ketika Wayang wong akan mencapai perkembangan. Untuk itu tentunya tidak hanya biaya, tetapi harus dicari seperangkat konsep baru untuk memperbaharui pola penggarapannya. Sungguhpun tidak demikian mudah. Wayang wong yang merupakan salah satu budaya bangsa Indonesia, sudah barang tentu wajib untuk di uri-uri (dilestarikan), ditingkatkan eksistensinya (keberadaannya) dan dikembangkan.

Selain dari pada itu Wayang wong juga merupakan karya seni yang mengandung unsur-unsur pendidikan, moral dan etika, serta sifatnya amat universal. Di dalam Wayang wong tercermin pola-pola kehidupan bermasyarakat, baik kolosal maupun individual, mulai dari golongan rendahan, menengah serta golongan atas. Tata aturan kemasyarakatan, hukum yang bersifat vertikal maupun horisontal, etika (tata laku dalam bergaul dalam masyarakat) dan aspek politik. Maka tak jarang masyarakat selalu ingin mengidentifikasikan dirinya².

²Dinas Pariwisata Kodya Surakarta, "Wayang wrang Sriwedari dalam usaha-usaha mencari pembinaan dan Pengembangannya (Peper/makalah- Surakarta/tanpa tahun-), p. 7.

Oleh karenanya Wayang wong bukan saja seni tontonan untuk berrekreasi/bersenang-senang saja, tapi seni pertunjukan yang amat kompleks. Selain dari pada itu Wayang wong juga merupakan media penerangan/penyuluhan atau sarana publikasi/propaganda untuk menyalurkan maksud dan tujuan pembangunan yang amat relefan.

Wayang wong juga mempunyai fungsi praktis bagi masyarakat, yaitu: sebagai hiburan, tontonan dan merupakan obyek rekreasi yang murah. Mengingat hal ini Wayang wong merupakan suatu komodite kesenian yang cukup relevan untuk menarik wisatawan, baik dari dalam(domestik) maupun luar negeri.

Melihat kenyataan tersebut di atas, di mana hal tersebut amat positif sekali dipergunakan sebagai bahan pengkajian/penelitian dengan harapan dapat menyumbangkan bahan-bahan pemikiran untuk kemajuan dari seni pertunjukan, khususnya Wayang wong.

Selain dari pada itu, mengkaji merupakan suatu usaha nyata untuk melihat dari dekat dari aktifitas suatu kelompok yang mengusahakan suatu kegiatan berkesenian yang sifatnya komersial. Tentu saja untuk mengkajian seni pertunjukan semacam ini tidak dapat dilakukan secara menyeluruh, tetapi harus dibatasi pada hal yang mampu untuk dijangkau peneliti.

Tetapi maksud dan tujuan yang amat mendasar adalah untuk mengetahui adanya pergeseran, perkembangan atau perubahan, baik bersifat negatif maupun posi -

tif. Maksud pengkajian disini lebih kearah sebagai upaya penditeksian dan pendiskripsian dari beberapa aspek perubahan dari seni pertunjukan tradisional dalam hal ini Wayang wong.

Untuk langkah langkah yang lebih mengkhusus lagi adalah suatu upaya untuk mencari metode penggarapan seni pertunjukan, dengan harapan dapat menambah perbendaharaan pengetahuan tentang penggarapan seni pertunjukan itu sendiri, mengingat selama ini amat sedikit orang mempelajari metode penggarapan tari secara tradisional. Dengan langkah langkah semacam ini diharapkan bisa menghimpun seperangkat metode untuk bisa dikembangkan dan dipelajari lebih lanjut tentang cara-cara khusus untuk menangani material-material gerak yang telah mempunyai pola seta kaidah tertentu, dalam hal ini seni tari Jawa gaya Surakarta, yang dirakit secara khusus dalam sebuah konstruksi "Wayang wong". Tetapi dalam kesempatan ini rasanya juga tidak mungkin untuk mengungkap secara tuntas tentang Wayang wong dari berbagai sudut, tetapi peneliti akan memungut beberapa bagian, untuk dapat mengkaji secara detail dan teliti. Selain dari pada itu mengingat juga adanya perkembangan seni tari semakin gencar, berbagai corak serta garapan-garapan baru yang cukup spektakuler, secara tidak terasa material-material tradisional diperlakukan sebagai bahan bahan yang siap untuk ditempel sana dan ditempel sini.

Pada penulisan ini peneliti ingin mengemukakan perihal perkembangan pola penyajian tari Jawa gaya Surakarta yang selama ini dipergunakan sebagai matri penggarapan Wayang wong.

Karena Wayang wong gaya Surakarta tersebut hampir tersebar diseluruh pulau Jawa dan tiap-tiap perkumpulan Wayang wong menggunakan materi yang sama, karena jalurnya/sumbernya sama. Pada kesempatan ini pula peneliti menentukan obyek penelitian untuk ini, dengan pertimbangan, tuanya usia perkumpulan dan masih didalam kota kelahirannya(Surakarta), dengan harapan Wayang wong yang akan dikaji masih dapat memberikan banyak masukan-masukan yang sesuai dengan harapan, untuk itu peneliti memilih perkumpulan Wayang wong Sriwedari yang bermukim di taman Hiburan Surakarta, yaitu Taman Sriwedari. Yang mana Wayang wong tersebut dipertunjukan untuk umum sejak masa pemerintahan Sunan Paku Buwana X, pada awal abad 19, di mana lokasi Taman Hiburan Sriwedari Masih dikenal dengan sebutan kebon raja.

2. M A S A L A H

Bertolak dari kenyataan tentang perkembangan dan kemunduran(kelemahan-kelemahan) yang dihadapi oleh banyak perkumpulan(grup) seni pertunjukan tradisional, khususnya Wayang wong baik yang sudah tidak ada atau-

yang masih hidup pada saat ini.

Beberapa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh grup Wayang Wong telah dibicarakan oleh banyak masmedia baik lokal atau nasional, keresahan-keresahan masalah sosial telah menjerat para pendukung seni tersebut. Semangat berkeseniannya kian hari makin menipis dan saling mengkambing hitamkan pihak-pihak lain. Yang akhirnya menjadi polemik-polemik baik yang tidak jelas permasalahannya, sementara hiruk pikuk pertikaian pena tersebut, yang mengakibatkan kelalaian-kelalaian untuk menengok keberadaan Wayang Wong dari waktu-kewaktu. Permasalahan-permasalahan yang mengakibatkan kelesuan-kelesuan Wayang Wong itu tidak hanya dari luar, perkembangan teknologi, perkembangan massmedia elektronik, keamanan- dan faktor-faktor perekonomian masyarakat.

Bertolak dari suara-suara sumbang yang setiap waktu muncul dan makin mengacaukan pengamatan perkembangan seni pertunjukan pada umumnya dan seni Wayang Wong pada khususnya. Semenjak kelahirannya (Wayang Wong) tidak pernah dibicarakan tentang kemuduran dan langkah-langkah perbaikan secara khusus, pihak-pihak pengelolah Wayang Wong sementara ini hanya menengok makin menyusutnya penonton/penikmat Wayang Wong dan kurang memperhatikan kualitas dari pertunjukan/penyajian.

Dari sisi lain, melihat kenyataan Wayang Wong pada umumnya (perkumpulan yang pernah ada) dan Wayang Wong Sriwedari pada khususnya. Di mana Wayang Wong Sriwedari

merupakan Wayang Wong yang tertua, dan dari mula sudah dioprasikan secara profesional. Yang mana Wayang Wong tersebut pentas secara rutin. Dari perjalanan yang sekian lama itu tidak mustahil akan terjadi hal-hal yang menyebabkan kebaharuan atau kemunduran-kemunduran yang mengakibatkan para penikmat/penonton menjadi jemu.

Maka bertolak dari sini inilah, peneliti ingin mendapatkan berbagai gambaran yang lebih gamblang tentang berbagai faktor yang semula ini menyebabkan Wayang Wong Sriwedari kehilangan masa penikmatnya. Terlebih pada segi teknik penyajian tarinya. Sungguhpun dalam Wayang Wong tari merupakan hal yang tidak dapat berdiri sendiri, di mana faktor dramatis yang didukung oleh dialog berbentuk prosa Jawa merupakan suatu kolektifitas yang tidak mungkin dipisah-pisahkan. Dari keterkaitan itulah, besar kemungkinannya segi-segi penggarapan tari kurang begitu diperhatikan secara intensif, lain halnya dengan sendratari yang memfokuskan pada gerak sebagai media berkomunikasi yang utama.

Maka kalau dilihat dari kenyataan yang selama ini menjadi pijakan penggarapan Wayang Wong adalah dua disiplin, yang pertama segi pengelolaan pertunjukan berdasarkan pendramaan dan disisi yang lain juga dibutuhkan penataan tari yaitu koreografi.

Seperti yang telah dikemukakan di depan, di mana Wayang Wong semakin hari mengalami penyusutan penikmat Hal ini kalau diamati dalam segi teknisnya ada bebera-

pa permasalahan yang menyebabkannya, seperti:

1. Berkurangnya perhatian terhadap penyusunan gerak-gerak(segi koreografis).
2. Pemadatan cerita yang erat kaitannya dengan menyusutnya waktu pementasan, yang tidak hanya mempengaruhi sastra lisannya saja, tapi segi gerak pun ikut terpengaruh.
3. Pengaruh-pengaruh gerak di luar gerak tari itu sendiri.
4. Selain dari pada itu, faktor cara belajar dari anak wayang juga berpengaruh terhadap perkembangan pola penyajian tari Jawa itu sendiri.
5. Media-media komunikasi yang memiliki keterbatasan waktu dan areal pentas, juga menuntut penyesuaian.

Dari beberapa masalah ini akan penulis uraikan sejarah singkatnya dari Wayang Wong, dalam hal ini Wayang Wong Sriwedari penulis pilih sebagai obyek penelitian. Yang kedua uraian tentang tari Jawa yang dipergunakan sebagai salah satu media komunikasi dalam Wayang Wong dan yang ketiga adalah tinjauan dari beberapa faktor penyebab perkembangan atau perubahan pola tari Jawa dari dalam Wayang Wong. Bagian ketiga ini merupakan masalah yang pokok dalam penulisan ini.

3. TUJUAN PENULISAN

Adapun tujuan penulisan karya ini dimaksudkan sebagai latihan secara praktis dan teoritis untuk merun-

tunkan cara berpikir, hubungannya dengan realisasi dari tri darma perguruan tinggi, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian masyarakat. Di mana karya tulis ini juga dapat mencakup tiga hal yang integral tersebut. Arah yang lebih mendasar lagi adalah ikut serta mengembangkan kesenian pada khususnya dan kebudayaan pada umumnya. Karena kebudayaan itu merupakan suatu kekayaan yang wajib dibina, dikembangkan dan dilestarikan. Maka tidaklah berlebihan kalau karya tulis ini juga bertujuan untuk itu.

4. METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan untuk mengadakan penelitian dan penyusunan data menjadi sebuah tulisan yang berbetuk laporan penelitian ini, merupakan salah satu hal yang perlu diungkap dalam kontek penulisan ini. Di mana yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah " Perkembangan Pola Penyajian Tari Jawa Dalam Wayang Wong Sriwedari - Surakarta ", maka dalam penulisan laporan ini akan banyak mengetengahkan hal-hal yang berkaitan dengan perubahan atau perkembangan tari Jawa, yang dipergunakan sebagai materi dasar penyajian Wayang Wong. Untuk mengawali pembahasan tersebut di atas, tentunya perlu diungkap latar belakang dari Wayang Wong, khususnya Wayang Wong Sriwedari.

Untuk dapat menghasilkan sesuatu kesimpulan dalam penulisan laporan ini, kiranya perlu sekali mencari metode-metode yang dianggap sesuai. Ada pun metode

yang dipergunakan seperti yang tersebut dibawah ini:

4.1. Metode

Metode penelitian penulisan ini dilakukan oleh peneliti dengan metode diskriptif analitis. Pemilihan informan tersebut didasarkan

4.2. Data dan teknik pengumpulan data

Adapun data-data yang dikumpulkan terdiri dari

4.2.a. Data primer yang dikumpulkan dengan teknik:

- Wawancara dengan menggunakan pedoman topik tertentu (Interview Guide) Yang dilakukan dengan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa serta ditujukan kepada responden dan informan.
- Observasi peserta, di mana peneliti juga mencoba untuk mempelajari secara langsung tentang gerakan-gerakan yang dilakukan dalam Wayang Wong tersebut.

4.2.b. Data skunder, yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan bahan dokumen. Bahan dokumen yang dimaksudkan ialah berupa buku-buku, artikel dari majalah dan surat kabar, catatan-catatan milik perkumpulan anggota.

4.3. Obyek penelitian

Obyek penelitian ini dilakukan di perkumpulan Wayang Wong Sriwedari - Surakarta yang ditujukan pada para anggota, terdiri dari pemain, sutradara, dalang.

Pemilihan informan tersebut dimaksudkan agar sasaran penelitian ini terarah, dari segi pemilihan pemain(anak Wayang) dicari yang benar-benar menguasai teknik pemanggungan selain dari pada itu juga dipilih orang-orang yang dapat mewakili angkatannya. Sutradara dirasa sangat penting, karena dia merupakan otak dari pergerakan/motor dari kelangsungan pertunjukan, begitu pula dalang, yang dianggap sangat menentukan juga dalam kelangsungan pertunjukan, karena dhalang merupakan pemimpin dari pertunjukan yang telah berlangsung.

Selain dari pada itu, peneliti mencari data dari tokoh-tokoh tari yang dianggap menguasai tentang masalah tersebut, hal ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran-kebenaran yang telah diberikan oleh informan yang terdahulu(utama).

4.4. Tahap pengumpulan data

Tahap awal dari penulisan ini, adalah pengumpulan data-data yang diperlukan. Dalam tahap pengumpulan data ini, ada beberapa

pa sumberdata yang dipergunakan sebagai dasar di dalam penulisan laporan ini. Adapun yang pertama berupa buku-buku, catatan-catatan tentang seni pertunjukan, khususnya yang berkaitan dengan seni pertunjukan tradisional, artikel dari berbagai massmedia, yang banyak mengemukakan adanya suka duka dari kehidupan panggung Wayang wong. Sumberdata yang pokok adalah berupa hasil wawancara secara langsung dengan para seniman pada perkumpulan Wayang wong Sriwedari. Observasi dan terjun langsung kedalam penyajian Wayang wong merupakan suatu usaha untuk mengamati secara praktis, karena dari sana diharap dapat mengetahui sejauhmana perkembangan-perkembangan tersebut terjadi.

Sumber tertulis yang berupa buku-buku serta catatan dan artikel yang dipergunakan di dalam penulisan laporan ini, didapat dari beberapa perpustakaan, seperti perpustakaan Ratyapustaka di Sukararta, perpustakaan krenton Mangkunegaran- Surakarta dan perpustakaan Fak. Kesenian. ISI Yogyakarta dan beberapa buku koleksi pribadi peneliti, selain itu juga dari beberapa rekan yang secara ikhlas meminjamkan bukunya,

catatan, serta artikel-artikelnya yang diperlukan dalam penulisan laporan ini.

Adapun sumber tertulis tersebut diantaranya, buku yang berjudul: Pertumbuhan Seni Pertunjukan karangan Edi Sedyawati. Buku ini banyak membantu tentang perincian dari perkembangan tari Jawa serta peristilahan yang terkandung dalam teknik-teknik tari Jawa tersebut.

Buku karangan Soedarsono yang berjudul Catatan Tentang Seni Pertunjukan Indonesia. Dari buku ini juga banyak didapatkan penjelasan tentang perkembangan Wayang dan penyebarannya serta perihal kelahirannya.

Dalam buku yang berjudul: Di Jawa dan Bali, Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia, Karangan : Soedarsono ini banyak mengetengahkan perkembangan drama tari tradisional, khususnya Wayang wong, serta tari Jawa yang dipergunakan sebagai materi pokoknya. Sebuah lagi karangan Soedarsono yang berjudul : Beberapa Faktor Penyebab Kemunduran Wayang wong gaya Yogyakarta, Satu pengamatan dari segi estetika tari, buku ini menginformasikan perkembangan serta konsep penggarapan Wayang wong, serta sejarah munculnya dua jenis Wayang wong di Jawa.

. Sumber tertulis berupa buku- buku, majalah, catatan-catatan tersebut diper - dari berberapa perpustakaan, koleksi pribadi dan bantuan dari rekan-rekan yang secara kebetulan memiliki bahan yang bermanfaat sekali dalam penulisan laporan ini .

Sumber yang berupa keterangan-keterangan lisan diperoleh dari hasil wawancara dengan para anggota serta tokoh yang berkecimpung dala dunia seni pertunjukan, khususnya Wayang wong Sriwedari baik yang aktif atau yang sudah keluar. Selain dari pada itu juga dilakukan dialog dengan seniman-seniwati yang berawal dari perkumpulan Wayang wong lainnya.

Untuk sumber yang terakhir adalah secara rutin melihat dan menikmati secara langsung pagelaran Wayang wong, baik yang di malam hari atau pun dipentaskan pada siang hari yaitu; setiap Minggu (untuk Sriwedari) dan yang lain diperoleh dari non-ton pertunjukan Wayang wong di T V, serta rekaman-rekaman dari pagelaran Wayang wong juga wayang kulit.

Setelah data-data tersebut terkumpul, maka dilakukan pemilihan-pemilihan terhadap data tersebut, kemudian di kelom

pokok mana yang menunjang dan mana sebagai data pokok, kemudian diteruskan dengan analisa dan pengolahan data.

4.5. Tahap analisa dan pengolahan data

Tahapan ini dilakukan agar dapat mem-
 buahkan suatu kesimpulan-kesimpulan tertentu di tiap bagian yang akan dikemukakan nantinya. Dari beberapa macam pendapat yang kemudian di perbandingkan dan sambil mencari kemungkinan hubungan yang keronologis, terutama hal yang menyangkut latar belakang dan sejarah dari Wayang wong Sriwedari.

Selain itu tentunya diharapkan agar dapat memberi pemilahan yang sesuai dengan kedudukan dan maksud dari penulisan ini. Adapun pemilahan/pemisahan data-data tersebut akan terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab II Latar belakang dan sajarah Wayang wong

Bab III Tari Jawa dalam Wayang wong

Bab IV Beberapa faktor penyebab perkembangan pola penyajian tari Jawa dalam Wayang wong Sriwedari

Bab V Kesimpulan dan saran-saran

Pencarian keterangan dari para seniman dan ahli-ahli yang telah lama berke-

cimpung dalam Wayang wong, khususnya Wayang wong Sriwedari amat bermanfaat sekali, karena mereka merupakan salah satu kunci yang dapat membuka kemungkinan-kemungkinan yang selama ini selalu menjadikan tanda tanya, terlebih tentang perkembangan serta pergeseran-pergeseran negatif dari keberadaan Wayang wong yang dinyatakan semakin hari semakin menurun mutunya. Untuk itu kiranya amat dibutuhkan sekali keterangan dari berbagai pihak terlebih para anggota, karyawan dan pihak pengelola dalam hal ini Dinas Pariwisata S u r a k a r t a.

5. SISTIMATIKA PENULISAN

Dengan berlandaskan pemilahan pada pokok-pokok pembahasan masalah yang di bagi menjadi bab per bab tersebut, dilakukan tahap yang terakhir yaitu tahap. Di mana penulisan laporan ini di tandai dengan judul:

PERKEMBANGAN POLA PENYAJIAN TARI JAWA DALAM WAYANG WONG SRIWEDARI * S U R A K A R T A

Pada bab pertama ini diutarakan tentang latar belakang dari Wayang wong dan permasalahan yang timbul, serta perasangka negatif, yang menyatakan Wayang wong semakin rendah mutunya. Dan juga alasan dari penulisan/penelitian yang berhubungan dengan adanya kelestarian seni budaya bangsa, juga adanya manfaat bagi bidang pendidikan, khususnya pendidikan kesenian.

Bab ke dua : Latar belakang dan sejarah Wayang wong

Di sini mengimpormasikan keberadaan Wayang wong dari awal munculnya, sebagai dramatari yang termuda yang kemudian dikembangkan menjadi seni pertunjukan komersial. Selanjutnya juga di uraikan pula sejarah dari wayang wong Sriwedari yang dibagi menjadi beberapa preode.

Dalam bab yang ketiga, diuraikan pula materi dari Wayang wong, dalam hal ini tari Jawa, baik yang ada dalam keraton dari bentuk-bentuk jenis koreografi dan perkembangan tari Jawa itu sendiri di masyarakat.

Bab ke empat: menguraikan adanya aspek-aspek penyebab perkembangan pola penyajian Wayang wong yang samapai saat ini kurang tampak jelas, tapi sebenarnya ada dan merupakan sumber yang cukup potensial untuk mengelola matrilah gerak yang berasal dari jenis tari Jawa.

Bab ke lima : Kesimpulan dan saran-saran

Demikian kiranya metode yang dipergunakan di dalam menyusun laporan ini. Dengan metode yang dipilih di dalam penulisan laporan ini, diharap dapat memperoleh kejelasan di dalam memberikan pemahaman yang dimaksudkan dalam penulisan laporan ini.

6 PENJELASAN ISTILAH

1. Pola Penyajian

Yang dimaksudkan di sini ialah, suatu bentuk

atau susunan pengkomposisian tari Jawa. Tetapi disini bukan berarti merupakan satu bentuk yang alin, bisa jadi masih dalam kerangka yang sama, hanya susunan didalam bentuk tersebut berbeda. Sama artinya dengan perpindahan pola-pola yang terdiri dari susunan gerakannya.

Tapi diluar kontek tersebut bisa juga dimaksudkan sebagai suatu susunan atau koreografi, dan ini juga dimaksudkan pula dalam penulisan ini, dengan kata lain pola penyajian dapat diartikan sebagai suatu penyusunan gerak dalam satu kerangka yang sama atau juga kerangka yang berbeda tetapi susunan gerak yang tidak berbeda.

